

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Pengertian Dakwah

Secara bahasa, dakwah berasal dari kata دعا - يد *دعا - يد* yang berarti memanggil, mengundang, minta tolong, berdo'a, memohon, mengajak kepada sesuatu, mengubah dengan perkataan, perbuatan, dan amal. Arti-arti yang ada tersebut bersumber dari kata-kata dakwah yang ada di dalam Al-Qur'an, bahkan Al-Qur'an menggunakan kata dakwah masih bersifat umum artinya dakwah bisa berarti mengajak kepada kebaikan.<sup>1</sup>

Menurut buku Psikologi Dakwah, Dakwah adalah usaha memengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang diinginkan oleh da'i.<sup>2</sup>

Menurut buku Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, pengertian dakwah dapat ditinjau dari dua segi yakni etimologi dan semantik. Ditinjau dari segi etimologi atau

---

<sup>1</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 44

<sup>2</sup> Faizah & Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. xviii

asal kata (bahasa), dakwah berasal dari Bahasa Arab, yang berarti “panggilan-panggilan, ajakan atau seruan”. Arti dakwah menurut istilah (semantik) mengandung beberapa arti yang beraneka ragam.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut buku Psikologi Dakwah, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.<sup>4</sup>

Menurut pendapat saya, dakwah adalah sesuatu ajakan yang mengajak kepada jalan kebenaran, dengan tujuan agar mendapat ridha Allah Swt.

---

<sup>3</sup> Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: AL-Ikhlas, 1983), h, 18.

<sup>4</sup> Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h, 6.

## 1. Tujuan dakwah

Tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah. Di mana antara unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, mempengaruhi, berhubungan (sama pentingnya). Dengan demikian tujuan dakwah sebagai bagian dari seluruh aktivitas dakwah sama pentingnya dari pada unsur-unsur lainnya, seperti subyek dan obyek dakwah, metode, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Menurut buku Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah, tujuan dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh dari keseluruhan tindakan dan di akhirat yang diridhai Allah Swt.<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan bahwa menurut pendapat saya, tujuan dakwah merupakan tujuan paling penting dalam pelaksanaan dakwah karna ditunjukan langsung kepada

---

<sup>5</sup> Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*,..., h. 49.

<sup>6</sup> Kustadi Suhendang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h, 106.

masyarakat agar melaksanakan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-nya.

## 2. Hakikat Dakwah

Berbicara tentang hakikat dakwah adalah berbicara sesuatu secara mendasar. Dakwah bukan hanya bunyi kata-kata, tetapi ajakan psikologis yang bersumber dari jiwa da'i. Gebyar-gebyar aktivitas dakwah banyak kita jumpai, tetapi hakikat nya, itu belum tentu suatu dakwah, sebaliknya boleh jadi justru kontra dakwah. Lalu hakikat dakwah itu apa? Hakikat dakwah bisa dilihat dari sang da'i, bisa juga dari makna yang dipersepsi oleh masyarakat yang menerima dakwah.

- a. Dakwah sebagai tablig. Tablig artinya menyampaikan, orangnya disebut mubalig. Dakwah sebagai tablig wujudnya adalah mubalig menyampaikan materi dakwah (ceramah) kepada masyarakat.
- b. Dakwah sebagai ajakan. Orang akan tertarik kepada ajakan jika tujuannya menarik. Oleh

karena itu, da'i harus bisa merumuskan tujuan ke mana masyarakat akan diajak.<sup>7</sup>

Menurut buku Paradigma Baru Da'wah Kampus Strategi Sukses Mengelola Da'wah Kampus Di Era Baru, Sesungguhnya, Nabi Muhammad SAW diutus Allah dengan misi menyampaikan kalimat tauhid, yaitu agar manusia menyembah Allah semata dan tidak menyembah sesembahan selain Allah. Dalam perjalanannya, da'wah memang selalu bertemu dengan sunnatullahnya yaitu berbagi aral rintang dan onak duri kesukaran. Tidak peduli di desa-desa terpencil, di perkotaan, di rumah-rumah maupun di perkantoran sekalipun. Walaupun demikian Allah SWT tidak membiarkan da'wah itu berjalan dengan begitu saja. Allah SWT telah memberikan perangkat berupa petunjuk dalam menjalani da'wah yang benar. Hal ini bisa dilihat dari isyarat Quraniah berikut:

---

<sup>7</sup> Faizah, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.xiii.

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحٰنَ اللَّهِ وَمَا أَنَا

مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

*“Katakanlah: ‘Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik’.* (Qs. Yusuf:108).<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bahwa menurut saya, hakikat dakwah merupakan persepsi masyarakat/ mad’u yang menerima dakwah sang da’i, karna bertujuan untuk menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar.

## **B. Subyek dan Obyek Dakwah**

Subjek dakwah adalah orang yang melaksanakan tugas dakwah atau bisa disebut sebagai da’i. Pelaksanaan tugas dakwah ini bisa perorangan atau berkelompok. Pribadi atau subyek adalah sosok manusia yang

---

<sup>8</sup> Ari Abdillah, *Paradigma Baru Da’wah Kampus Strategi Sukses Mengelola Da’wah Kampus Di Era Baru*, (Yogyakarta: Adil Media, 2012), h.6.

mempunyai nilai keteladanan yang baik (uswatun hasanah) dalam segala hal.<sup>9</sup>

Obyek dakwah disebut juga mad'u atau sasaran dakwah, yaitu orang-orang yang diseur, dipanggil, atau diundang. Maksudnya ialah orang yang diajak ke dalam Islam sebagai penerima dakwah.<sup>10</sup>

Menurut peneliti, subyek dakwah merupakan orang yang berdakwah, dan obyek dakwah merupakan orang yang didakwahi.

### **C. Strategi Dakwah**

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Tujuan dakwah dibagi menjadi dua macam, yaitu tujuan utama (umum) dan tujuan khusus (prantara). Tujuan utama merupakan garis pokok yang menjadi arah semua kegiatan dakwah, yaitu perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah sesuai dengan ajaran

---

<sup>9</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi: Persepektif, Ragam Dan Aplikasi*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2009), cet ke-1 h. 47

<sup>10</sup> Hasanuddin, *Hukum Dakwah Tinjauan Aspek Hukum Dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), cet ke-1, h. 34

Islam. Tujuan umum ini tidak bisa dicapai sekaligus karena mengubah sikap dan perilaku seseorang bukan pekerjaan sederhana. Oleh karena itu perlu tahap-tahap pencapaian. Tujuan pada setiap tahap itulah yang disebut tujuan perantara. Mitra dakwah yang telah memahami pesan dakwah tidak selalu segera diikuti dengan pengalamannya.

Strategi pendekatan dakwah, secara global disebutkan dalam Al-Qur'an:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl (16):125).<sup>11</sup>*

---

<sup>11</sup> Samsul Munir Amin, “Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam”, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 178



Dalam ayat tersebut jelas ada tiga strategi yang dilakukan untuk melaksanakan dakwah, yaitu:

a. Metode Bi Al-Hikmah

Kata “hikmah” dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah “hukuman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

b. Metode Al-Mau’idza Al-Hasanah

Terminologi mau’idzah hasanah dalam perpektif dakwah sangatlah populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan (baca dakwah atau tabligh) seperti Maulid Nabi dan Isra’ Mi’raj.

c. Metode Al-Mujadalah

Dari segi etimologi (bahasa) lafadzh mujadalah terambil dari kata “jadala” yang bermakna memintal, melilit.

Apalagi ditambah Alif pada hurum jim yang mengikuti wazan faa ala, ‘jaa dala” dapat bermakna berdebat, dan “mujadalah” perdebatan.<sup>12</sup>

Ketiga metode ini mempunyai tujuan yang berbeda-beda tetapi satu metode dakwah.

Menurut buku *Dakwah Antarbudaya*, Strategi dakwah Islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan. Lebih lanjut Muhammad Muhi Syamsuddin menyebutkan bahwa tujuan pokok yang hendak dicapai, oleh Islam adalah restorasi dan rekonstruksi kemanusiaan secara individu dan kolektif untuk membawanya ke tingkat kualitas yang tertinggi.<sup>13</sup>

Menurut pendapat saya bahwa strategi dakwah adalah proses perencanaan suatu kegiatan untuk mengajak manusia menuju suatu tujuan dalam kegiatan dakwah.

---

<sup>12</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.253.

<sup>13</sup> Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 115.

## 1. Unsur-unsur dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* [pelaku dakwah], *mad'u* [mitra dakwah], *maddah* [materi dakwah], *wasilah* [media dakwah], *thariqoh* [metode], dan *atsar* [efek dakwah].

### a. Da'i [pelaku dakwah]

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

### b. Mad'u [penerima dakwah]

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.

### c. Maddah [materi] dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas

bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

d. Wasilah [media] dakwah

Wasilah [media] dakwah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah [ajaran Islam] kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah.

e. Atshar [efek] dakwah

Atshar [efek] sering disebut dengan *feed back* [umpan balik] dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i.<sup>14</sup>

Menurut buku Pengembangan Metode Dakwah, dari beberapa definisi dakwah yang dikemukakan oleh para ahli di atas, tampaknya didapati beberapa unsur, selama ini dikenal lima komponen dalam dakwah. Kelima komponen yang dikaji dalam ilmu dakwah sebagai berikut: Unsur da'i atau subjek dakwah, sasaran dakwah

---

<sup>14</sup> Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 34

(mad'u), unsur materi dakwah (mawdu'), unsur metode (uslub al-da'wah), media dakwah (wasilah da'wah).<sup>15</sup>

Menurut pendapat saya bahwa unsur-unsur dakwah merupakan kegiatan dakwah dari unsur-unsur tersebut kegiatan dakwah akan nampak jelas.

#### **D. Media Dakwah**

Media dakwah dalam arti sempit dapat diartikan sebagai alat bantu dakwah. Alat bantu dakwah berarti media dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. Artinya proses dakwah tanpa adanya media masih dapat mencapai tujuan yang semaksimal mungkin. Hakekat dakwah adalah mempengaruhi dan mengajak manusia untuk mengikuti (menjalakan) ideologi (pengajaknya). Sedangkan pengajak (da'i) sudah barang tentu memiliki tujuan yang hendak dicapainya. Proses dakwah tersebut agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, da'i harus mengorganisir

---

<sup>15</sup> Acep aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.3

komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat. Salah satu komponennya adalah media dakwah.<sup>16</sup>

Menurut Jurnal Media dakwah, di era informasi canggih seperti sekarang ini, tidak mungkin dakwah masih hanya menggunakan pengajian di mushalla yang hanya diikuti oleh mereka yang hadir disana. Penggunaan media-media komunikasi modern adalah sebuah keniscayaan yang harus dimanfaatkan keberadaannya untuk kepentingan menyampaikan ajaran-ajaran Islam atau dakwah Islam.<sup>17</sup>

Menurut pendapat saya, media dakwah sangatlah membantu dalam urusan dakwah karna sangat bermanfaat untuk jamaah ketika tidak bisa menghadiri kajian/ceramaah bisa melalui media yaitu youtube.

---

<sup>16</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), cet. Ke-1, h. 165

<sup>17</sup> Irzum Farihah, *Media dakwah Pop*, (STAIN Kudus: 2013), h. 34

## E. Teori dan Metode Komunikasi Persuasif

Untuk kepentingan komunikasi persuasif, seorang komunikator dakwah hendaknya membekali diri mereka dengan teori-teori persuasif agar ia dapat menjadi komunikator yang efektif. Sehubungan dengan proses komunikasi persuasif, terdapat beberapa teori yang dapat digunakan sebagai dasar kegiatan yang dalam pelaksanaannya bisa dikembangkan menjadi beberapa metode, antara lain:

- *Metode asosiasi*, adalah penyajian pesan komunikasi dengan jalan menyimpangkan pada suatu peristiwa yang actual, atau sedang menarik perhatian.
- *Metode intergasi*, kemampuan untuk menyatukan diri dengan komunikan dalam arti menyatukan diri secara komuniatif., sehingga tampak menjadi satu, atau mengandung arti kebersamaan dan senasib.
- *Metode pay-off* dan *Fear-arousing*, yakni kegiatan mempengaruhi orang lain engan jalan melukiskan hal-

hal yang menggembirakan dan menyenangkan perasaanya atau member harapan.

- *Metode Icing*, yaitu menjadikan indah sesuatu, sehingga menarik siapa yang menerimanya.<sup>18</sup>

Menurut buku *Dinamika Komunikasi*, Di muka telah dikemukakan bahwa komunikasi bersifat informatif dan tahun 2004 persuasif, tergantung kepada tujuan komunikator. Dibandingkan dengan komunikasi informatif, komunikasi persuasif lebih sulit sebab, jika komunikasi informatif bertujuan untuk memberi tahu, komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku.

Istilah *persuasi* (persuasion) bersumber pada perkataan Latin *persuasi* kata kerjanya adalah *persuadere* yang berarti membujuk, mengajak, atau rayuan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 127.

<sup>19</sup> Onong Uchjana Effendy, *DINAMIKA KOMUNIKASI*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2004), h. 21.



Sedangkan menurut buku *Dinamika Komunikasi* tahun 2015, komunikasi persuasif menimbulkan dampak yang lebih tinggi kadarnya dibandingkan dengan komunikasi informatif, yakni dampak kognitif, dampak afektif, dan dampak behavioral.<sup>20</sup>

Menurut pendapat saya, teori komunikasi persuasif sangatlah penting karena seorang komunikator dakwah harus membekali dengan teori-teori persuasif agar ia menjadi komunikator yang efektif.

---

<sup>20</sup> Onong Uchjana Effendy, *DINAMIKA KOMUNIKASI*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015), h.24.